

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGHADAPI
UJIAN SISWA KELAS V ASESMEN NASIONAL BERBASIS
KOMPUTER (ANBK) DI MI MIFTAHUL ULUM WONOSARI
SENORI TUBAN**

Nazilatul Umah¹, Ahmad Suyanto², Siti Fatimah³

Universitas Al Hikmah Indonesia (UAI)

Email: 1Nazilatulumah90@gmail.com, 2ahmadsuyanto988@gmail.com,

3sitifatimah1411@gmail.com

ABSTRACT

An individual's potential to grow smarter and better is achievable only through education. In the educational process within schools, learning is a primary activity, as the success or failure of an educational objective depends on the quality of the learning process in the institution. The focus of this research in the thesis is on: the strategies used by teachers in preparing for the Grade V Computer-Based National Assessment (ANBK) exams at MI Miftahul Ulum Wonosari Senori Tuban. This study employs a qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. To ensure data validity, triangulation of sources, methods, and time was applied, as the collected data must be verified for accuracy. The findings of the study are as follows: 1) Teachers implement both exposition strategies and ANBK simulation strategies in preparation for the Computer-Based National Assessment (ANBK) exams for fifth-grade students at MI Miftahul Ulum Wonosari Senori Tuban. 2) The factors influencing the Computer-Based National Assessment (ANBK) exams for Grade V students at MI Miftahul Ulum Wonosari Senori Tuban include the teacher's role, students' lack of motivation to learn, and the limited learning infrastructure available at the institution.

Kemampuan seseorang untuk menjadi lebih cerdas dan berkembang hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan. Dalam kegiatan pendidikan di sekolah, belajar merupakan salah satu aspek yang paling penting, karena kesuksesan atau kegagalan tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dijalankan di institusi tersebut. Fokus penelitian ini adalah: Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menghadapi ujian Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) untuk siswa kelas V di MI Miftahul Ulum Wonosari Senori Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data diperiksa melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, karena dalam penelitian ini, data yang terkumpul harus diverifikasi kebenarannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru menerapkan strategi eksposisi dan strategi simulasi ANBK dalam persiapan ujian Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) untuk siswa kelas V di MI Miftahul Ulum Wonosari Senori Tuban. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi ujian Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) siswa kelas V di MI Miftahul Ulum Wonosari Senori Tuban antara lain adalah faktor dari guru itu sendiri, rendahnya motivasi belajar siswa, serta terbatasnya sarana dan prasarana pembelajaran di lembaga tersebut.

Keywords: *Learning Strategy, ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer)*

PENDAHULUAN

Kemampuan seseorang untuk menjadi lebih cerdas dan berkembang hanya bisa diperoleh melalui pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar menjadi hal yang sangat penting, karena keberhasilan atau kegagalan suatu tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar dijalankan di lembaga pendidikan tersebut. Belajar merupakan upaya untuk mendapatkan pengetahuan, baik yang ada saat ini maupun yang akan datang, dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan diri sendiri dan orang lain.¹ Mencari ilmu merupakan usaha untuk mengarahkan perubahan perilaku seseorang dari yang salah menuju yang benar. Dalam ajaran Islam, perintah untuk belajar atau menuntut ilmu tidak memiliki batasan apapun, yang berarti setiap umat Islam wajib untuk menuntut ilmu dan melaksanakannya sepanjang hayat, tanpa ada pembatasan waktu tertentu.

Proses belajar tentu memerlukan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan atau langkah-langkah yang melibatkan penggunaan metode serta pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan yang berbeda dalam kegiatan pembelajaran.² Penerapan strategi pembelajaran dapat membantu mencapai hasil belajar yang maksimal bagi guru dan siswa. Dengan adanya strategi yang jelas, proses belajar mengajar menjadi lebih terarah dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Oleh karena itu, strategi merupakan elemen yang sangat penting; jika tidak dikelola dengan baik, peran dan fungsi pembelajaran tidak akan optimal sebagaimana mestinya. Penggunaan strategi yang tidak tepat akan menghambat kelancaran proses pembelajaran dan membuang banyak usaha yang sia-sia. Sebaliknya, strategi yang diterapkan oleh pendidik atau guru akan efektif jika memilih strategi yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini sejalan dengan kewajiban belajar dan mengajar yang menggunakan strategi yang baik dan tepat, sebagaimana tercantum dalam firman Allah QS. Al-Nahl (16): 125 yang artinya: *serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*³

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan, yang berarti mewajibkan, Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode serta strategi pembelajaran yang baik (billaty hiya ahsan). Artinya, strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran haruslah tepat dan sesuai. Selain itu, strategi yang diterapkan oleh pendidik seharusnya mampu menghadapi tantangan pendidikan di era teknologi, di mana pendidik dituntut untuk menguasai keterampilan dalam menggunakan teknologi informasi. Dengan menguasai teknologi, pendidik dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan kualitas belajar, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, teknologi informasi saat ini juga digunakan untuk mengukur dan menilai pencapaian hasil belajar siswa. Ujian akhir atau

¹ Rustina, *hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya* (Ambon: LP2M IAIN Ambon 2019), hlm. 59.

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana Prenadamedia Group,2006), hlm. 126.

³ Ahmad Wakka, “Petunjuk Al-qur’ān Tentang Belajar Dan Pembelajaran” *Education and Learning Journal* Vol. 1, No. 1 (Januari, 2020), 82-92.

ujian nasional adalah bentuk penilaian terhadap kompetensi siswa selama mengikuti proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Kebijakan dari Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) telah mengubah Ujian Nasional menjadi Asesmen Nasional, karena kebijakan ini dinilai sesuai, tepat, dan memenuhi kebutuhan pendidikan saat ini. Perubahan kebijakan ini diperkirakan akan memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan. Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) telah resmi diperkenalkan oleh Kemendikbud, yang menandakan bahwa Ujian Nasional (UN) tidak lagi diberlakukan.

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) diterapkan untuk mengevaluasi sistem pendidikan melalui pemetaan kualitas yang dilakukan dari tingkat pendidikan dasar hingga menengah. Pemetaan ini digunakan untuk menilai kualitas lembaga pendidikan berdasarkan hasil belajar dasar peserta didik, seperti literasi, numerasi, dan karakter, serta kualitas proses belajar mengajar. Evaluasi ini dilakukan melalui tiga instrumen, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar.⁴

Penerapan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) bertujuan untuk mengevaluasi kualitas dan efisiensi sistem pendidikan di Indonesia. Hasil dari pelaksanaan ANBK ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di tingkat selanjutnya dan meningkatkan kompetensi belajar siswa. Selain sebagai alat evaluasi terhadap mutu pendidikan, ANBK juga bertujuan untuk memantau perkembangan kualitas sekolah dari tahun ke tahun, mengidentifikasi kesenjangan pendidikan di suatu wilayah, serta mengembangkan kompetensi dan karakter siswa. Di MI Miftahul Ulum Wonosari Senori Tuban, pelaksanaan ANBK di kelas V masih menghadapi berbagai kendala, karena ini merupakan hal baru dalam dunia pendidikan, sehingga penerapannya memerlukan persiapan yang matang dan baik.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus di MI Miftahul Ulum Wonosari Senori Tuban. Metode pengumpulan datanya dengan wawancara mendalam, observasi langsung dan studi dokumen. Wawancara dilakukan bertujuan untuk menggali data tentang penerapan strategi dalam menghadapi ANBK.⁵ Kemudian dari wawancara mendalam, diteruskan observasi langsung untuk memastikan pernyataan-pernyataan dari informan yang digali sebagai bentuk pencocokan data sebelumnya. Setelah itu Studi dokumen, studi dokumen ini juga bentuk pengumpulan data yang ketiga untuk membuktikan adanya penerapan strategi pembelajaran dalam menghadapi ANBK. Setelah data terkumpul, kemudian data di analisis. Teknik analisis data yang dilakukan adalah melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan langkah ke tiga penarikan kesimpulan. Selanjutnya uji keabsahan data. Kegiatan ini dilakukan meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

⁴ Darujatin Wenang Manguni, “analisis pengelolaan sarana prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 di SD Negeri Sukomulyo Sleman”, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa jurnal pendidikan dan ilmu pengetahuan vol.22, No. 1 (2022) ; 10.

⁵ Umar Sidiq dan Miftahul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo:CV. Nata Karya, 2019), hlm. 61.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah hasil temuan yang peneliti paparkan mengenai strategi pembelajaran guru dalam menghadapi ujian siswa kelas V Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan selama proses penelitian berlangsung di MI Miftahul Ulum Wonosari Senori Tuban.

Strategi Pembelajaran Guru dalam Menghadapi Ujian Siswa Kelas V Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di MI Miftahul Ulum Wonosari Senori Tuban.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai suatu rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang spesifik. Strategi pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang tidak memiliki strategi pembelajaran yang jelas akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak akan memperoleh materi pembelajaran dengan efektif. Hal ini menjadi lebih penting lagi ketika menghadapi ujian Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) bagi siswa kelas V.

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah untuk memetakan kualitas sistem pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah, dengan menggunakan instrumen asesmen kompetensi minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Tujuan dari pelaksanaan asesmen ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, menghasilkan informasi yang akurat, dan memperbaiki kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penggunaan strategi pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam rangkaian kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas, terdapat metode dan media yang dianggap efektif oleh guru untuk dipilih sebagai alat penyampaian materi, yang kemudian diperkuat dengan berbagai kreativitas guru.

Di MI Miftahul Ulum, banyak yang menerapkan strategi ini karena metode ceramah dianggap mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang luas. Dengan menggunakan strategi ini, guru dapat merangkum atau menjelaskan pokok-pokok materi dalam waktu yang relatif singkat. Penyampaian materi dilakukan secara lisan. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, guru dapat memberikan tugas atau penilaian sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Penerapan strategi ini di MI Miftahul Ulum sejalan dengan beberapa teori strategi pembelajaran, antara lain:

a. *Strategi Pembelajaran Eksposisi*

Dalam menghadapi ujian ANBK di kelas V, lembaga MI Miftahul Ulum menerapkan strategi pembelajaran eksposisi, yaitu strategi yang penyampaianya dilakukan secara lisan oleh guru kepada siswa. Dalam strategi ini, materi pembelajaran disampaikan secara

langsung oleh guru. Fokus utama dari strategi eksposisi adalah kemampuan akademik siswa. Beberapa karakteristik dari strategi eksposisi ini antara lain:

1. Strategi penyampaian materi secara verbal: Dalam strategi ini, penyampaian materi dilakukan secara lisan, yang menjadi alat utama dalam penerapannya. Oleh karena itu, strategi eksposisi sering dikaitkan dengan metode ceramah. Hal ini sejalan dengan praktik yang diterapkan di MI Miftahul Ulum, di mana ceramah digunakan sebagai metode untuk menyampaikan materi.
2. Materi yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi: Bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk yang telah siap, dengan harapan siswa dapat menguasainya. Materi pelajaran disampaikan secara langsung kepada siswa agar lebih mudah dipahami. Di MI Miftahul Ulum, LKS digunakan sebagai media yang mencakup materi yang akan dipelajari dan disajikan secara langsung kepada siswa.
3. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi: Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan, guru memberikan tes dan tugas yang berhubungan dengan materi tersebut. Hal ini juga diterapkan di MI Miftahul Ulum

Keberhasilan penggunaan strategi eksposisi sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif. Berikut adalah beberapa langkah dalam pelaksanaan strategi eksposisi:

1. Persiapan Materi: Guru mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan matang, memastikan bahwa materi yang disampaikan sudah terstruktur dengan jelas dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Penyampaian Materi: Guru menyampaikan materi secara lisan dengan jelas dan sistematis. Dalam hal ini, guru harus memastikan bahwa siswa dapat mengikuti penjelasan dengan baik dan memahami inti dari materi yang diajarkan.
3. Penggunaan Media Pembelajaran: Penggunaan media, seperti LKS, alat bantu visual, atau papan tulis, dapat memperjelas materi yang disampaikan dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah.
4. Interaksi dengan Siswa: Meskipun fokus utama strategi eksposisi adalah ceramah, guru tetap perlu berinteraksi dengan siswa selama penyampaian materi, seperti memberikan kesempatan untuk bertanya atau mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami.
5. Penilaian Pemahaman: Untuk mengevaluasi sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan, guru memberikan tugas atau tes yang relevan dengan materi tersebut.
6. Pemberian Umpan Balik: Setelah penilaian, guru memberikan umpan balik kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman mereka, serta memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan atau mendalami materi yang masih belum dipahami.

Langkah-langkah ini sangat penting untuk memastikan bahwa strategi eksposisi dapat diterapkan secara efektif dan membantu siswa menguasai materi dengan baik. Dalam penerapan strategi eksposisi, terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh setiap guru, di antaranya prinsip komunikasi, kesiapan, berkelanjutan, dan berorientasi pada tujuan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian di MI Miftahul Ulum, penerapan strategi eksposisi telah mencakup beberapa prinsip tersebut, antara lain:

1. Berorientasi pada Tujuan

Guru harus menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur sebelum menerapkan strategi eksposisi. Di MI Miftahul Ulum, guru telah fokus pada materi yang diajarkan, sehingga penyampaian materi dapat dilakukan secara terarah tanpa melenceng ke topik lain.

2. Prinsip Komunikasi

Proses penyampaian pesan antara guru dan siswa dalam pembelajaran dapat dianggap sebagai komunikasi. Guru di kelas V MI Miftahul Ulum telah menerapkan prinsip komunikasi, di mana guru berfungsi sebagai sumber pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Interaksi ini penting agar materi dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

3. Prinsip Kesiapan

Sebelum menyampaikan materi, guru memastikan bahwa segala hal yang diperlukan untuk pembelajaran telah siap, termasuk kesiapan materi dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Di MI Miftahul Ulum, guru memberikan stimulus awal berupa tepuk tangan dan absensi untuk memeriksa kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran.

4. Prinsip Berkelanjutan

Pembelajaran yang menggunakan strategi ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar secara berkelanjutan. Guru di MI Miftahul Ulum menerapkan prinsip ini dengan memberikan pesan kepada siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan di kelas dan melanjutkannya di rumah.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, diharapkan proses pembelajaran di MI Miftahul Ulum dapat berlangsung lebih efektif dan optimal.

Di MI Miftahul Ulum, dalam penerapan strategi eksposisi, selain menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran, juga diterapkan metode drilling. Metode drilling yang digunakan di MI Miftahul Ulum dilakukan dengan cara memberikan latihan soal yang diulang-ulang kepada siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu siswa memperoleh keterampilan tertentu melalui pengulangan dan latihan secara terus-menerus. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Sulistiana, S.Pd. selaku kepala sekolah di MI Miftahul Ulum.⁶

“...setelah menjelaskan materi pembelajaran, guru dikelas V memberikan latihan soal untuk dikerjakan siswa. Siswa diberikan latihan soal sesuai dengan materi yang diajarkan”

b. *Strategi Simulasi ANBK*

Selain menerapkan strategi eksposisi, MI Miftahul Ulum juga mengimplementasikan strategi simulasi ujian ANBK. Simulasi ini sangat penting dilakukan sebagai persiapan bagi siswa untuk menghadapi ujian ANBK, di mana siswa dikenalkan dengan cara penggunaan aplikasi asesmen dan berbagai tipe soal yang akan mereka kerjakan. Simulasi ANBK di MI Miftahul Ulum bertujuan agar siswa dapat beradaptasi dengan perangkat yang digunakan serta bentuk soal yang akan dihadapi. Para siswa sangat antusias mengikuti simulasi tersebut, karena mereka dapat belajar mengoperasikan perangkat komputer yang sebelumnya belum mereka kuasai.

⁶ Sulistiana, *wawancara*, Tuban, 28 November 2022.

Selain berfungsi untuk melatih siswa dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi ANBK, simulasi ANBK juga digunakan untuk mengevaluasi kondisi sarana dan media yang akan digunakan, serta memastikan aplikasi berjalan dengan stabil agar pelaksanaan ANBK dapat berjalan lancar sesuai harapan. Hal ini sangat penting, terutama terkait dengan jumlah alat dan perangkat internet sekolah, karena jika terjadi masalah dengan koneksi internet, kelancaran pelaksanaan ANBK bisa terganggu. Di MI Miftahul Ulum, sarana dan prasarana yang digunakan untuk menghadapi ANBK masih terbatas. Lembaga tersebut hanya memiliki sejumlah komputer, sehingga untuk melaksanakan simulasi ANBK maupun ujian ANBK itu sendiri, perlu persiapan yang matang dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan ANBK.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Strategi Pembelajaran Guru dalam Menghadapi Ujian Siswa Kelas V Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Di MI Miftahul Ulum Wonosari Senori Tuban

Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) adalah suatu bentuk evaluasi yang menggunakan komputer sebagai media untuk menilai berbagai aspek pendidikan. ANBK terdiri dari tiga bagian utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Tujuan utama dari pelaksanaan ANBK adalah untuk mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yang terukur dengan baik, sehingga pemerintah dapat melakukan perbaikan di berbagai bidang pendidikan.

Sebelum pelaksanaan ANBK, sejumlah persiapan perlu dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memastikan kelancaran ujian. Di MI Miftahul Ulum, persiapan yang dilakukan antara lain mencakup pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, memudahkan mereka dalam menjawab soal-soal ANBK, serta memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti ujian tersebut. Selain itu, pendidik juga mempersiapkan perangkat yang diperlukan untuk pelaksanaan ANBK.

Dalam proses pembelajaran, guru mungkin menghadapi berbagai tantangan atau permasalahan, yang dapat disebabkan oleh faktor internal (dari diri guru itu sendiri) maupun faktor eksternal (yang berasal dari siswa atau lingkungan sekolah). Beberapa faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran di MI Miftahul Ulum dalam menghadapi ANBK antara lain adalah:

a. Faktor Internal

Salah satu faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran di MI Miftahul Ulum dalam menghadapi ANBK adalah faktor internal, yang berasal dari guru itu sendiri. Guru memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran sangat bergantung pada cara guru menyampaikan materi. Tanpa peran guru, meskipun strategi pembelajaran sudah dirancang dengan baik, implementasinya tetap tidak akan berhasil. Ketidakdisiplinan guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi efektivitas strategi pembelajaran di MI Miftahul Ulum, yang berakibat pada kurang maksimalnya proses belajar. Selama pembelajaran, guru sering terlambat masuk kelas dan terkadang meninggalkan kelas tanpa alasan yang jelas.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti, di mana sebagian guru di lembaga tersebut kurang memperhatikan kedisiplinan. Guru-guru sering terlambat datang ke kelas, meskipun jadwal pembelajaran seharusnya dimulai pada pukul 07.00, namun pelajaran baru dimulai pada pukul 07.45, terutama di kelas V. Ketidak tepatan waktu ini menjadi faktor utama yang menghambat kelancaran proses pembelajaran. Dengan karakter guru yang kurang menekankan kedisiplinan, pembelajaran tidak dapat berjalan optimal. Selain itu, kurangnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

b. Motivasi Belajar Siswa

Di MI Miftahul Ulum, salah satu faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran yang dialami oleh guru adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini sering disebabkan oleh ketidaksesuaian antara materi pelajaran yang diajarkan dengan minat siswa. Minat yang dimiliki siswa memiliki pengaruh besar terhadap motivasi mereka untuk belajar. Jika materi yang diajarkan tidak menarik atau tidak sesuai dengan minat siswa, maka pembelajaran cenderung tidak efektif.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, sebagian siswa menunjukkan perhatian yang baik karena materi yang diajarkan sesuai dengan minat mereka, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi untuk belajar. Namun, ada juga sebagian siswa yang kurang fokus, seperti mengantuk, melamun, atau mengobrol. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang mampu menarik minat mereka. Akibatnya, siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan pelajaran karena guru tidak memberikan dorongan atau rangsangan yang cukup untuk belajar. Selain itu, lemahnya pemahaman sebagian siswa terhadap materi pelajaran juga menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar, karena waktu yang diperlukan untuk memahami materi menjadi lebih lama.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung yang penting bagi kelancaran proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah contoh sarana yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Namun, di MI Miftahul Ulum, pemanfaatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran masih terbatas karena kurangnya media pembelajaran. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan siswa mengalami kejemuhan. Meskipun demikian, guru yang kreatif tidak akan menyerah dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Mereka akan berusaha mempersiapkan segala sesuatunya, tanpa mengurangi hak siswa untuk belajar dalam suasana yang kondusif, menyenangkan, dan penuh kreativitas.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, strategi pembelajaran di MI Miftahul Ulum dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kedisiplinan guru yang masih kurang, rendahnya minat belajar siswa, serta terbatasnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran. Karena terbatasnya media yang dimiliki lembaga tersebut, guru sering kali menggunakan media yang sama dalam beberapa sesi pembelajaran, yang menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam menghadapi ANBK, terdapat juga kendala yang mempengaruhi pelaksanaan ANBK itu sendiri.

Meskipun telah dipersiapkan dengan baik, sering kali terjadi kendala sebelum dan saat pelaksanaan ANBK. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengetahui cara menangani masalah yang muncul selama pelaksanaan ANBK. Salah satu kendala yang sering terjadi di banyak lembaga yang melaksanakan ANBK adalah terbatasnya media dan jumlah komputer. Di MI Miftahul Ulum, selain terbatasnya jumlah komputer, jaringan internet yang sering terganggu juga menjadi kendala.

Kendala-kendala ini, yang juga dialami oleh banyak lembaga lainnya, sangat mempengaruhi kelancaran pelaksanaan ANBK. Oleh karena itu, lembaga yang menghadapi masalah serupa perlu mengetahui cara penanganannya agar pelaksanaan ANBK dapat berjalan sesuai harapan. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti.

Hasil Observasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ANBK Di MI Miftahul Ulum Wonosari Senori Tuban

No	Aspek Observasi	Keterangan		
		A	B	C
1.	Lab komputer			✓
2.	Keterampilan siswa dalam menggunakan komputer			✓
3.	Jaringan internet			✓

Keterangan: A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

Dari data tabel tersebut untuk melancarkan ANBK, suatu lembaga pendidikan yang akan mengikuti ANBK harus mempersiapkan dengan baik dan matang segala yang dibutuhkan, meliputi komputer, jaringan internet, dan kehadiran siswa. Hal ini menjadi tolak ukur untuk menukseskan pelaksanaan ANBK.

Di lembaga MI Miftahul Ulum dalam pelaksanaan ANBK, guru juga mempersiapkan beberapa laptop pribadi. Komputer yang dimiliki lembaga tersebut berjumlah delapan unit sedangkan siswa kelas V yang mengikuti ANBK ada 11 siswa, oleh karena itu laptop pribadi guru dibutuhkan untuk mengatasi kendala terbatasnya jumlah komputer. Selain itu jaringan internet yang kurang stabil juga menjadi kendala dalam pelaksanaan ANBK. Hal ini disebabkan karena letak lembaga tersebut yang jauh dari pusat kota sehingga menyebabkan sulitnya jaringan internet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Ulum tentang strategi pembelajaran dalam menghadapi ujian Asesemen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) untuk siswa kelas V, peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran guru dalam menghadapi ujian siswa kelas V ANBK di MI Miftahul Ulum mencakup dua pendekatan, yaitu: a) Strategi eksposisi: Pendekatan ini melibatkan penyampaian materi melalui metode ceramah dan drilling dengan media visual berupa LKS. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, guru memberikan tes penilaian. b) Strategi simulasi ANBK: Selain menggunakan strategi eksposisi, MI Miftahul Ulum juga menerapkan simulasi ujian ANBK. Siswa dapat berlatih soal

ANBK melalui situs Pusmenjar yang disediakan oleh Kemendikbud. Pada kegiatan simulasi, siswa dan pihak sekolah mempraktikkan tata cara pelaksanaan ANBK, mulai dari login ke laman resmi Pusmenjar hingga cara mengerjakan soal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran dalam menghadapi ujian siswa kelas V ANBK di MI Miftahul Ulum, antara lain: a) Faktor internal: Faktor yang ada dalam diri guru, di mana sebagian guru di lembaga tersebut kurang memperhatikan kedisiplinan. Guru sering terlambat masuk ke ruang kelas, meskipun jadwal pembelajaran dimulai pukul 07.00, namun guru, terutama guru kelas V, baru memulai pelajaran pada pukul 07.45. Hal ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran yang tidak berjalan optimal. b) Siswa: Kurangnya motivasi belajar dan ketidaksungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran. Beberapa siswa memperhatikan pembelajaran karena metode yang diterapkan sesuai dengan minat mereka, yang dapat menumbuhkan motivasi. Namun, sebagian siswa lainnya terlihat tidak tertarik, seperti mengantuk, melamun, atau mengobrol. Hal ini disebabkan oleh strategi pembelajaran yang kurang dapat menumbuhkan minat belajar siswa, membuat mereka merasa bosan dan tidak memperhatikan pelajaran karena guru tidak memberikan dorongan yang cukup. c) Sarana dan prasarana: Lembaga tersebut memiliki delapan unit komputer untuk 11 siswa kelas V yang mengikuti ANBK, sehingga laptop pribadi guru diperlukan untuk mengatasi keterbatasan jumlah komputer. Selain itu, jaringan internet yang tidak stabil juga menjadi kendala dalam pelaksanaan ANBK

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Saifullah. "Strategi Sembelajaran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo" Skripsi IAIN Palopo, 2019.
- Akhiruddin, dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Jalal Kab. Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang, 2019.
- Amiruddin, dkk. "Sistem ANBK Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Internal MAS Insan Kesuma Madani", Jurnal Laaroiba vol.4, No. 3(2022)
- Darmansyah, *Bahan Ajar Strategi Pembelajaran* (tkt: tp,t.th), 220.
- Khaerul Bashrar, Yuniar, dkk. "Jurnal Penelitian Dan Penalaran," *Jurnal Penelitian Dan Penalaran* Vol.6, 201.
- M. Abdurrahim, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTS Negeri 5 Kota Jambi" (Skripsi-Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 22
- Rustina, *hadis Kewajiban Menuntut Ilmu Dan Menyampaikannya*. Ambon: LP2M IAIN Ambon. 2019
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Sidiq, Umar dan Miftahul Choir, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019
- Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* Yogyakarta: Teras, 2009.

- Wahid, Abdul “*Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Pendidikan DDI Pinrang* Vol.5, No. 2 (2018).
- Wakka, Ahmad ‘*Petunjuk Al-qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran*’ *Education and Learning Journal* Vol. 1, No. 1 (Januari, 2020), 82-92.
- Wenang Manguni, Darujatin “*analisis pengelolaan sarana prasarana Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) Tahun 2021 di SD Negeri Sukomulyo Sleman*”, *Jurnal pendidikan dan ilmu pengetahuan*, No.1, vol.22, 2022.